

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pasar modal merupakan salah satu pilar utama dalam perekonomian modern, memainkan peran signifikan dalam mengalokasikan dana dari pihak yang memiliki surplus modal ke pihak yang membutuhkan pembiayaan. Oleh karena itu, investor akan berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan akurat karena informasi yang diserap pasar akan digunakan untuk membuat keputusan investasi mereka (Suganda, 2018). Salah satu sektor yang mendominasi aktivitas di pasar modal adalah sektor perbankan, mengingat perannya yang vital dalam sistem keuangan suatu negara. Perbankan tidak hanya menjadi penghubung antara peminjam dan pemberi pinjaman tetapi juga berfungsi sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, kemajuan bank suatu negara dapat juga digunakan untuk mengukur kemajuan negara tersebut. Semakin maju suatu negara, semakin besar peran perbankan dalam pemerintahannya (Ichsan, 2014). Dalam konteks ini, kinerja perbankan sering menjadi perhatian utama investor dan pemangku kepentingan lainnya, yang mengukur nilai perusahaan berdasarkan indikator keuangan seperti profitabilitas, struktur modal, dan kebijakan dividen.

Nilai perusahaan menjadi indikator penting yang mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini dan prospek keuangannya di masa depan. Dewi, Yuniarta, dan Atmadja menjelaskan bahwa nilai perusahaan sangat penting karena menggambarkan kondisi perusahaan yang dapat mempengaruhi pandangan

investor terhadapnya, sehingga setiap pemilik perusahaan akan berusaha untuk menunjukkan kinerja yang baik agar investor tertarik berinvestasi (Ningrum, 2022). Sebab itu, nilai perusahaan memiliki implikasi strategis, baik bagi manajemen perusahaan, investor, maupun pemangku kepentingan lainnya. Bagi manajemen, nilai perusahaan mencerminkan hasil dari kebijakan operasional, keuangan, dan investasi yang dijalankan, sehingga dapat menjadi alat evaluasi untuk menilai efektivitas strategi yang telah diterapkan. Sementara itu, bagi investor, nilai perusahaan menjadi acuan utama dalam membuat keputusan investasi, karena menunjukkan potensi keuntungan yang dapat diperoleh di masa mendatang. Nilai perusahaan yang tinggi tidak hanya memberikan sinyal positif kepada pasar tetapi juga membantu perusahaan dalam menarik lebih banyak investasi, mendapatkan akses pembiayaan yang lebih murah, dan meningkatkan daya saing. Nilai perusahaan adalah sesuatu yang diinginkan para investor untuk menanamkan dananya di dalamnya. Ini karena nilai perusahaan akan menunjukkan kemakmuran para pemegang saham dan mampu menunjukkan kesejahteraan para pemegang saham (Franita, 2018). Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, seperti profitabilitas, struktur modal, dan kebijakan dividen, menjadi kebutuhan yang mendesak untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan di tengah tantangan pasar yang semakin kompleks.

Profitabilitas perusahaan, yang umumnya diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), adalah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari sejumlah aset yang dimilikinya (Nafisah et al., 2020). ROA menjadi salah satu perhatian investor karena dapat mencerminkan

kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar tingkat profitabilitas suatu perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan, yang tercermin dari kenaikan harga sahamnya (Lumoly et al., 2018). Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki prospek yang lebih baik di mata investor. Investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang mampu menghasilkan laba secara konsisten. Dengan demikian, peningkatan profitabilitas dapat meningkatkan harga saham perusahaan, yang berimplikasi pada peningkatan nilai perusahaan. Namun, tidak semua studi menemukan hubungan positif yang signifikan antara profitabilitas dan nilai perusahaan seperti penelitian yang dilakukan oleh Indrayani (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan, sedangkan penelitian dari Pasaribu & Tobing (2017) menyatakan sebaliknya, bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Selain itu, struktur modal, yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), juga memainkan peran penting dalam menentukan kebijakan keuangan perusahaan. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya, seperti bunga dan pokok utang (Aldi et al., 2020). Tergantung pada tingkat utang dan kondisi keuangan perusahaan, penggunaan utang dalam struktur modal dapat berdampak baik atau buruk terhadap nilai perusahaan. Penggunaan utang dapat memberikan manfaat sebagai modal usaha untuk mempercepat perkembangan perusahaan dengan mengoptimalkan operasional usahanya sehingga mendapat *return* yang

diharapkan (Ramdhonah et al., 2019). Namun, utang yang berlebihan dapat meningkatkan biaya keagenan dan risiko kebangkrutan, yang pada akhirnya dapat mengurangi nilai perusahaan (Dewi & Suryono, 2019). Dalam konteks sub sektor perbankan, pengelolaan struktur modal menjadi sangat penting mengingat tingginya regulasi terkait likuiditas dan kecukupan modal. Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana struktur modal memengaruhi nilai perusahaan di sub sektor perbankan mengingat penelitian yang dilakukan masih menunjukkan hasil yang bervariasi seperti Rahmah & Fitri (2020) yang menyatakan struktur modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Ramdhonah (2019) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan.

Kebijakan dividen, yang diukur melalui *Dividend Payout Ratio* (DPR), menjadi aspek lain yang tidak kalah penting. Kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan tentang apakah laba yang diperoleh akan dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham atau disimpan sebagai laba ditahan untuk mendanai investasi di masa depan (Suardana et al., 2020). Teori keuangan yang mendukung hubungan antara kebijakan dividen dan nilai perusahaan antara lain teori sinyal (*signaling theory*), yang menjelaskan terkait cara manajer menyampaikan informasi kepada investor melalui laporan keuangan untuk mengurangi asimetri informasi (Irawan & Kusuma, 2019). Menurut teori sinyal, perusahaan yang membagikan dividen dalam jumlah yang konsisten atau meningkat dianggap memberi sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dan stabilitas keuangan yang kuat. Sebaliknya, penurunan atau penghentian dividen sering dianggap negatif oleh pasar, yang dapat menurunkan nilai

perusahaan. Namun, pada kenyataannya, kebijakan dividen sering menjadi subjek perdebatan karena beberapa perusahaan lebih suka menahan keuntungan mereka untuk diinvestasikan kembali dalam proyek pertumbuhan yang diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan di masa depan. Kebijakan dividen menjadi salah satu keputusan penting bagi perusahaan, terutama terkait penentuan jumlah pendapatan yang akan dibagikan sebagai dividen dan yang akan disimpan sebagai laba ditahan (Simanungkalit et al., 2022). Karena perusahaan harus memperhatikan peraturan likuiditas dan kecukupan modal, kebijakan dividen di sektor keuangan semakin rumit. Akibatnya, penelitian ini sangat penting untuk memahami bagaimana kebijakan dividen memengaruhi nilai bisnis di sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek.

Tabel 1.1
Perkembangan Masing-Masing Sektoral di Bursa Efek Indonesia

Sektoral	Rata-Rata Tahun 2023		Kapitalisasi Pasar	
	Volume	Nilai	Nilai (Rp)	%
Total Indeks	17,428.49	10,217.35	9,511,364,882,434,320	100.00
<i>Energy</i>	2,356.29	1,287.61	1,254,606,969,936,310	13.19
<i>Basic Materials</i>	1,296.30	1,299.98	988,204,151,807,908	10.39
<i>Industrials</i>	607.90	622.65	432,380,851,722,586	4.55
<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	1,259.74	756.12	1,189,842,683,64,440	12.51
<i>Consumer Cyclicals</i>	1,878.76	777.44	370,013,608,461,055	3.89
<i>Healthcare</i>	578.71	348.05	285,630,542,755,109	3.00
<i>Financials</i>	1,546.32	3,335.87	3,427,205,934,838,240	36.03
<i>Properties & Real Estate</i>	1,457.76	252.80	256,698,936,896,866	2.70
<i>Technology</i>	5,005.84	657.04	396,543,666,107,969	4.17
<i>Infrastructure</i>	776.93	756.57	860,244,693,904,753	9.04

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Seiring dengan perkembangan pasar modal Indonesia, sektor keuangan terus menunjukkan dinamika yang menarik. Berdasarkan data perkembangan masing-masing sektoral di Bursa Efek Indonesia pada Tabel 1.1, terlihat masing-masing volume, nilai, dan kapitalisasi pasar pada masing-masing sektor yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Data pada tahun 2023 menunjukkan bahwa sektor keuangan, termasuk sub sektor perbankan, mendominasi kapitalisasi pasar dengan kontribusi sebesar 32,14% dari total kapitalisasi IHSG. Hal ini menegaskan pentingnya sub sektor perbankan dalam perekonomian Indonesia, namun juga menggarisbawahi perlunya evaluasi lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan di sub sektor ini.

Tabel 1.2
Rata-Rata Nilai Perusahaan (*Tobins'Q*) Pada
Masing-Masing Sub Sektor Keuangan

No	Sub Sektor	Rata-Rata Nilai Perusahaan (<i>Tobins'Q</i>)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	<i>Banks</i>	0,48	0,56	3,4	0,92	0,72
2	<i>Financing Service</i>	0,43	0,53	1,17	0,91	0,55
3	<i>Holding & Investment Companies</i>	1,09	1,02	1,92	1,22	1,11
4	<i>Insurance</i>	1,54	0,7	0,75	0,62	0,7

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan (data diolah)

Di sisi lain, rata-rata nilai perusahaan di sub sektor perbankan pada Tabel 1.2, yang diukur menggunakan *Tobin's Q*, menunjukkan tren fluktuatif selama periode 2019-2023. Pada tahun 2021, nilai rata-rata perusahaan mencapai angka tertinggi sebesar 3,4, namun menurun signifikan pada tahun-tahun berikutnya hingga mencapai 0,72 pada tahun 2023. Penurunan ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perubahan nilai perusahaan, terutama dalam konteks profitabilitas, struktur modal, dan kebijakan dividen.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami bagaimana ketiga faktor tersebut memengaruhi nilai perusahaan di sub sektor perbankan. Sebagai sub sektor yang sangat teregulasi dan berpengaruh besar terhadap stabilitas ekonomi, perbankan menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan kepentingan pemegang saham, regulator, dan masyarakat. Dalam konteks ini, profitabilitas dapat mencerminkan efisiensi operasional, struktur modal menggambarkan strategi pembiayaan, dan kebijakan dividen memberikan sinyal kepada pasar mengenai prospek masa depan perusahaan. Penelitian ini tidak hanya penting bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan strategis tetapi juga bagi investor yang mencari pemahaman lebih baik mengenai faktor-faktor penentu nilai perusahaan.

Penelitian ini juga memiliki kontribusi akademis, terutama dalam memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan di sub sektor perbankan. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan data terbaru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan temuan empiris yang relevan, yang dapat menjadi rujukan bagi studi-studi selanjutnya. Lebih dari itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan masukan bagi regulator dalam merumuskan kebijakan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan akademis tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi berbagai pemangku kepentingan, mulai dari manajemen perusahaan, investor, hingga regulator. Dalam konteks perekonomian yang semakin dinamis dan kompleks, pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor penentu nilai perusahaan menjadi kebutuhan yang mendesak, terutama bagi sektor perbankan yang menjadi tulang punggung sistem keuangan Indonesia. Oleh karena itu,

berdasarkan uraian latar belakang di atas menarik perhatian peneliti untuk meneliti **“Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”**

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, terdapat beberapa isu dan gap yang perlu diidentifikasi terkait dengan pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan di sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Berikut adalah identifikasi masalah yang dapat dirumuskan.

- 1) Profitabilitas diperkirakan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor perbankan di BEI selama periode 2019-2023.
- 2) Struktur modal yang lebih tinggi berpotensi memengaruhi nilai perusahaan, baik secara positif maupun negatif, tergantung pada kondisi keuangan perusahaan.
- 3) Kebijakan dividen di sub sektor perbankan diprediksi berdampak pada nilai perusahaan, terutama dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi.
- 4) Pandemi COVID-19 diduga memiliki dampak besar terhadap hubungan antara profitabilitas, struktur modal, kebijakan dividen, dan nilai perusahaan di sub sektor perbankan.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada tiga variabel utama yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan

kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Nilai perusahaan sebagai variabel dependen akan diukur menggunakan *Tobin's Q*. Objek penelitian adalah perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan dan publikasi resmi BEI. Faktor lain di luar tiga variabel tersebut tidak dibahas secara mendalam untuk menjaga fokus penelitian.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, maka rumusan masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

- 1) Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
- 2) Apakah struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
- 3) Apakah kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
- 4) Apakah profitabilitas, struktur modal, dan kebijakan dividen berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
- 2) Menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
- 3) Menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
- 4) Menganalisis pengaruh simultan profitabilitas, struktur modal, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan, diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, khususnya dalam konteks sub sektor perbankan di Indonesia. Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi studi-studi selanjutnya tentang hubungan antara profitabilitas, struktur modal, kebijakan dividen, dan nilai perusahaan, serta memberikan pemahaman lebih dalam tentang dinamika pasar keuangan di Indonesia.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat memberikan wawasan kepada manajemen perusahaan sub sektor perbankan dalam pengambilan keputusan strategis terkait kebijakan profitabilitas, struktur modal, dan dividen. Dengan memahami pengaruh ketiga variabel tersebut, perusahaan yang mendukung stabilitas dan pertumbuhan sub sektor perbankan. Dengan dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan nilai perusahaan.

b) Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan informasi berharga bagi investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih baik. Memahami faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan dapat membantu investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi.

c) Bagi Regulator

Temuan dari penelitian ini dapat memberikan input bagi regulator dan pembuat kebijakan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pertumbuhan sektor keuangan di Indonesia, serta menciptakan iklim investasi yang lebih baik.

d) Bagi Peneliti dan Akademisi

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan diskusi bagi akademisi dan peneliti lain yang tertarik pada topik yang sama, membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang keuangan dan manajemen.